

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada individu peserta didik secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting.

Bagaiman guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh untuk motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial; jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak akan tahan lama.¹

² Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk selalu melaksanakan disiplin diri sendiri³. Perkembangan terhadap disiplin siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah tolak ukur awal sebagai keberhasilan seorang peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Kedisiplinan siswa yang telah tertanam dan telah menjadi suatu kebiasaan dimana akan memberikan dampak

¹ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. h.... 77

²Rohani, *pengelolaan pengajaran*. Edisi revisi: h.... 29

³Ahmad sabri, *strategi belajar mengajar & micro teaching*. h.... 88

yang besar terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Manusia akan terus berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Namun bersamaan dengan itu pula akan menimbulkan krisis multidimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Melihat fenomena tersebut, seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas. Dan memang tidak adil jika harus menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam. Sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut masih terdapat beberapa kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan yang konsisten. Kelemahan lain, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk materi akhlaq yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Jika kita mengacu pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), terlalu luasnya materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama, agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan makna bukan hanya pada peserta didik saja melainkan terhadap guru yang berkenaan dengan desain dan rancangan pengajaran.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam manajemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya PAI sehingga kualitas siswa menurun”.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan

administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.

SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sultra telah melahirkan suatu kasus yang sama dimana manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru harus diperhadapkan pada bagaimana membentuk tingkat kedisiplinan peserta didik. Pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen kelas terhadap mata pelajaran PAI masih kurang efektif dan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pada saat proses pembelajaran PAI masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan melakukan gerakan tambahan diluar dari yang seharusnya terjadi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Untuk itu peneliti begitu sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah ini dengan judul penelitian "*Efektifitas Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta*

Didik Pada Mata Pelajaran PAI". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana efektifitas manajemen kelas dalam membnetuk kedidpilan para peserta didik, terkhusus para peserta didik di wilayah penelitian yaitu pada SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas peneliti memfokuskan masalah agar tidak meluas dengan memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi dalam fokus penelitian ini adalah "Efektifitas Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara". Efektifitas manajemen kelas terkait dengan pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat bagi pengajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, terkait pengelolaan kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengelolaan kelas, diantaranya adalah pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen guru PAI dalam Menyiapkan Pembelajaran?

2. Bagaimana Manajemen Kelas Guru dalam membentuk disiplin peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kambowa?
3. Bagaimana manajemen kelas guru dalam meningkatkan efektif belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kambowa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan melihat penggunaan pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Menambah khazanah pengetahuan kita tentang efektifitas manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.
- b. Menjadi bahan evaluasi kita dalam melihat pencapaian manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.
- c. Sebagai bahan referensi peneliti lain yang hendak mengembangkan penelitian di bidang manajemen pendidikan terkait dengan efektifitas manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik .

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi karya tulis ilmiah dan kepustakaan.
- b. Bagi SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sultra hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran terkait dengan manajemen kelas.
- c. Bagi peneliti agar selalu termotivasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan di Indonesia.
- d. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau data awal penelitian terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- e. Bagi Pembaca, terutama masyarakat Desa Bubu, Kecamatan Kambowa Kab. Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara hasil penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan tentang efektifitas manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI.

F. Devinisi operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Penulis perlu memberikan definisi operasional dari variabel penelitian agar ruang lingkup

penelitian ini bisa di ketahui dengan jelas. Yang dimaksudkan “efektifitas manajemen kelas” dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang efektif. Dalam penelitian ini, terkait pengelolaan kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas, diantaranya adalah pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial.

Terkait dengan pembentukan kedisiplinan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “kedisiplinan”

Sebagaimana yang di uatarakan oleh Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Na'im” disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan Suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab gatas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini, yang dimaksud “kedisiplinan” adalah segala bentuk perlakuan dan peraturan yang diberlakukan bagi peserta didik pada kelas X dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kambowa, Kecamatan

⁴Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.... 142

Kambowa, Desa Bubu Kab. Buton Utara Provinsi Sultra, diantaranya adalah bagi setiap siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi dan bersih, tidak membuat kegaduhan pada saat proses pembelajaran, rambut tidak boleh panjang, membersihkan ruang belajar sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

1. Efektifitas Menurut bahasa berasal dari bahasa inggris yaitu, “*Effective*” menurut istilah adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Adapun pengertian efektifitas di atas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik di dalam pembelajaran itu sendiri.
2. Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa atau kelompok.⁶
3. Selanjutnya menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Na’im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah Sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.⁷

⁵ H. Emerson, *Efektifitas dan Efesinsi dalam pembangunan*, Jakarta 1980, h....16.

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*